

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel dengan menggunakan model Fixed Effect, penelitian ini menemukan bahwa persistensi laba terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Temuan ini menunjukkan bahwa laba yang bersifat lebih stabil dan berkelanjutan dari waktu ke waktu mencerminkan kinerja operasional yang lebih andal, sehingga meningkatkan kualitas informasi laba yang disajikan kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan yang mampu mempertahankan tingkat laba yang konsisten cenderung memiliki kualitas laba yang lebih baik dibandingkan perusahaan dengan laba yang fluktuatif.

Selanjutnya, Investment Opportunity Set (IOS) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini mengindikasikan bahwa besarnya peluang investasi yang dimiliki perusahaan tidak serta-merta diikuti oleh perubahan kualitas laba yang dilaporkan. Dengan kata lain, tingginya kesempatan investasi tidak menjamin bahwa manajemen akan menyajikan laba dengan kualitas yang lebih tinggi, sehingga faktor lain di luar IOS masih memegang peran penting dalam menentukan kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebijakan tax avoidance yang diterapkan perusahaan memiliki implikasi terhadap kualitas laba melalui perannya sebagai variabel moderasi. Praktik penghindaran pajak, terutama jika dilakukan secara agresif, berpotensi mendorong manajemen untuk melakukan penyesuaian akuntansi yang berdampak pada meningkatnya discretionary accruals. Kondisi tersebut dapat menurunkan kualitas laba apabila tax avoidance tidak dijalankan secara hati-hati dan tetap dalam koridor transparansi serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

Lebih lanjut, tax avoidance terbukti memoderasi hubungan antara persistensi laba dan kualitas laba. Hal ini berarti bahwa tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba. Pada perusahaan yang melakukan tax avoidance secara agresif, laba yang tampak persisten belum tentu mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya, sehingga kualitas laba berpotensi menurun. Sebaliknya, jika tax avoidance dikelola secara lebih prudent, stabilitas laba dapat tetap menjadi sinyal yang informatif bagi pengguna laporan keuangan.

Di sisi lain, tax avoidance tidak memoderasi hubungan antara Investment Opportunity Set (IOS) dan kualitas laba. Temuan ini mengisyaratkan bahwa seberapa besar peluang investasi yang dimiliki perusahaan, dalam konteks penelitian ini, tidak banyak dipengaruhi oleh

tingkat penghindaran pajak dalam kaitannya dengan pembentukan kualitas laba. Dengan demikian, peran tax avoidance sebagai variabel pemoderasi lebih dominan pada karakteristik kestabilan laba (persistensi laba) daripada pada dimensi peluang pertumbuhan perusahaan yang direpresentasikan oleh IOS.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri dan periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan penggunaan proksi alternatif untuk mengukur kualitas laba atau tax avoidance guna memperoleh perspektif yang lebih beragam terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas pelaporan laba Perusahaan.